

## Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Desain Rutinitas Produktif Menuju Kemandirian Finansial

Karolus Belmo<sup>1</sup>, Marianus S. Neno<sup>2\*</sup>, Penina Nufninu<sup>3</sup>, Ottil Wilson Selan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Kupang, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Kupang, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas San Pedro, Kupang, Indonesia

Email Korespondensi: [Marianus.neno@staf.undana.ac.id](mailto:Marianus.neno@staf.undana.ac.id)

### Abstract

*The Tunas Muda Kaniti Joint Business Group (KUB) was founded based on deliberations with youth and the Kaniti village community based on concerns about the concrete living conditions of out-of-school teenagers who do not have jobs/are unemployed, are financially dependent on their parents, feel frustrated and want to go abroad. The focus of this group is empowering out-of-school youth based on the potential of animal husbandry and agriculture in East Penfui village. The aim of this activity is to strengthen the existence of KUB Tunas Muda Kaniti through empowering members and strengthening business units that have been initiated by providing capital support and procuring catfish chicks and laying hens for the livestock sector as well as vegetable seeds for utilizing home yard land for the purpose of giving birth to members' productive habits and generating sources of income; increasing the human resource capacity of teenagers through intensive counseling, training and mentoring; forming a productive work ethic through creating a work system/scheduled routine, the aim of which is to form a "Habit" or new daily routine for members. This "habituation" will ultimately form a new behavior "productive behavior". The concrete targets of this activity are strengthening the existence of KUB Tunas Muda Kaniti, the birth of productive behavior of group members through a "Habitization" design in a daily routine and the financial independence of each member. This service activity was carried out in the presence of participants from KUB Tunas Muda members, Village Heads and community leaders from East Penfui village. The result obtained is the building of enthusiasm and awareness among members to work productively and this is supported by an agreement within the group to create a routine work schedule for each member. In order to realize this, on this occasion, packages were also given to support the business life of group members, such as catfish packages, laying hens, Holti Culture plant seeds and Babershop packages. Mentoring activities will be carried out to ensure the use of the packages provided in order to build members' productive routines and have a greater impact on members' financial conditions.*

**Keywords:** Empowerment, Habituation, Productive Behavior

### Abstrak

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tunas Muda Kaniti didirikan berdasarkan musyawarah bersama pemudaran masyarakat kampung Kaniti atas dasar keprihatinan terhadap kondisi konkrit kehidupan remaja putus sekolah yang tidak memiliki pekerjaan/menganggur, memiliki ketergantungan finansial pada orang tua, merasa frustrasi dan ingin merantau. Fokus kelompok ini ialah pemberdayaan remaja putus sekolah berdasarkan pada potensi peternakan dan pertanian di desa Penfui Timur. Tujuan kegiatan ini ialah untuk menguatkan keberadaan KUB Tunas Muda Kaniti melalui pemberdayaan anggota dan penguatan unit-unit usaha yang telah dirintis dengan cara pemberian dukungan modal dan pengadaan anakan Lele dan Ayam Petelur untuk bidang peternakan serta bibit sayur-sayuran untuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan maksud melahirkan kebiasaan produktif anggota dan lahirnya sumber pendapatan; peningkatan kapasitas SDM para remaja melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan intensif; membentuk etos kerja produktif melalui penciptaan sistem kerja/rutinitas terjadwal tujuannya ialah untuk membentuk sebuah "Pembiasaan" atau rutinitas harian baru bagi anggota. "Pembiasaan" ini pada akhirnya akan membentuk sebuah perilaku baru "perilaku produktif". Target konkrit dari kegiatan ini ialah menguatnya keberadaan KUB Tunas Muda Kaniti, lahirnya perilaku produktif anggota kelompok melalui sebuah design "Pembiasaan" dalam sebuah rutinitas setiap hari serta kemandirian finansial setiap anggota. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dihadiri oleh para peserta dari anggota KUB Tunas Muda, Kepala Desa dan tokoh masyarakat desa Penfui Timur. Hasil yang didapatkan ialah terbangunnya semangat dan kesadaran anggota untuk bekerja produktif dan hal ini didukung dengan kesepakatan dalam kelompok untuk membuat jadwal kerja rutin untuk setiap anggota. Dalam mewujudkan itu maka pada kesempatan itu diberikan juga paket untuk mendukung hidupnya usaha anggota kelompok seperti paket ikan Lele, Ayam Petelur, Bibit tanaman Holti Kultura dan Paket Babershop. Kegiatan Pendampingan akan dilakukan untuk memastikan pemanfaatan

paket yang diberikan demi terbangunnya rutinitas produktif anggota dan berdampak lebih pada keadaan finansial anggota.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Pembiasaan, Perilaku Produktif

Accepted: 2023-10-08

Published: 2024-01-02

## PENDAHULUAN

Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terdata sebagai salah satu propinsi dengan kualitas tingkat pendidikan terendah. Berdasarkan beberapa informasi yang diperoleh, penyebab rendahnya kualitas pendidikan di NTT selain disebabkan oleh keadaan infrastruktur seperti bangunan sekolah, sarana dan prasarana serta aksesibilitas tetapi juga terutama disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi pendidikan anak usia sekolah yang terlihat dari tingginya angka putus sekolah. Misalkan pada tahun 2021 terdapat 111.040 anak usia sekolah dari SD-SMA yang putus sekolah. Fenomena putus sekolah selain disebabkan oleh prakondisi pendidikan NTT seperti disebutkan di atas tetapi terutama disebabkan oleh kondisi kemiskinan dan ketertinggalan. Kemiskinan akhirnya membuat para orang tua lebih memberikan perhatian pada usaha pemenuhan kebutuhan primer rumah tangga ketimbang persoalan pendidikan anak. Lahir stigma dalam masyarakat seperti "Bekerja Lebih Menjanjikan dari Pada Sekolah", Sekolah mengeluarkan biaya sementara keluarga miskin membutuhkan biaya untuk makan minum. Stigma demikian turut mempengaruhi motivasi belajar anak ditambah fenomena merantau untuk bekerja di luar daerah. Tingginya angka putus sekolah selanjutnya memicu lahirnya berbagai persoalan sosial masyarakat seperti pengangguran/ketidakpunyaan pekerjaan yang pada akhirnya akan semakin memperparah kondisi kemiskinan.

Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan. Pengertian lainnya, pengangguran adalah sebutan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari 2 hari selama seminggu, atau sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) mengatakan terdapat 8,42 juta pengangguran di Indonesia dimana 2,8 juta pasrah mencari kerja. Tercatat, dari 2,8 juta tersebut, 76,9 persen berpendidikan rendah atau lulusan SMP ke bawah. Menaker Ida lantas mengategorikan pengangguran yang merasa tak mungkin memperoleh pekerjaan adalah tantangan pertama penurunan pengangguran. "Jadi karena tingkat pendidikan rendah, mereka tak memiliki harapan untuk memiliki pekerjaan. Ini mengindikasikan tingkat pendidikan mereka tak mampu menyiapkan mereka memasuki pasar kerja, baik pendidikan yang rendah maupun kompetensi mereka," katanya dalam Rakornas Kepala Daerah dan Forum Kordinasi Pimpinan di Daerah (Forkompinda) di Bogor bahwa, dikutip dari keterangan resmi, Rabu (18/1). Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi NTT sebesar 4,28% pada tahun 2020; 3,77% pada Agustus 2021 dan 3,54% pada tahun 2022. Khusus di kabupaten Kupang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2020 sebesar 4,90%, Tahun 2021 sebesar 3,99%, dan tahun 2022 sebesar 3,23%. (BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus)

Keadaan tidak mempunyai pekerjaan atau rutinitas harian, mengakibatkan banyak pemuda/remaja terjebak pada aktivitas-aktivitas kontraproduktif seperti begadang sepanjang malam, tidur sepanjang hari, sikap apatis dan pergaulan yang tidak sehat seperti rokok, miras, pemalakan, dan berbagai jenis kenakalan dan kriminalitas. Memperhatikan keadaan demikian maka perlu dipikirkan sebuah pendekatan partisipatif, terintegrasi serta terlokalisasi, menghimpun dan memberikan perhatian khusus, mengarahkan, memotivasi, membangkitkan kesadaran yang kesemuanya itu dapat dilihat sebagai sebuah upaya pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat

masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu untuk keluar dari kondisi keterbelakangan yang dialami. Pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai peningkatan wawasan dasar masyarakat secara sistematis tentang asumsi perubahan sosial yang dibentuk tepat dalam kurun waktu tertentu (Husaini & Marline, 2016). Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat agar mampu bangkit dari berbagai kondisi keterbelakangan, kemiskinan, pendidikan, sosial dan budaya yang membelenggu kehidupan masyarakat itu sendiri. Kelompok Usaha Bersama **TUNAS MUDA KANITI** lahir Pada hari **Sabtu** tanggal **Sebelas** Bulan **September** Tahun **Dua ribu dua puluh satu**, bertempat di Kampung Kaniti, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur atas kesepakatan dan musyawarah bersama pemuda dan masyarakat di Kampung Kaniti berangkat dari keinginan untuk menjawab tantangan dan persoalan pengangguran dan kemiskinan serta angka putus sekolah di Kampung Kaniti dengan cita-cita menjadikan pemuda mandiri secara politik dan ekonomi, melalui pemanfaatan potensi alam sekitar (potensipertanian dan peternakan). Jumlah anggota sebanyak 48 orang dengan karakteristik tingkat pendidikan sebagai berikut (Tabel 1)

**Tabel 1. Jumlah dan Karakteristik Pendidikan Anggota KUB Tunas Muda Kaniti**

| No            | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) |
|---------------|--------------------|----------------|
| 1             | SMA                | 20             |
| 2             | SMP                | 15             |
| 3             | SD                 | 10             |
| 4             | Tidak Sekolah      | 3              |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>48</b>      |

Sumber: KUB Tunas Muda Kaniti, 2023

Pemberdayaan untuk anggota KUB Tunas Muda Kaniti merupakan sebuah hal mulia yang dilakukan demi pertama meningkatkan wawasan mereka berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan mutu/kualitas hidup. Kedua memampukan mereka dengan wawasan yang telah ada untuk secara mandiri memberdayakan diri mereka dan ketiga menciptakan sebuah aktivitas/rutinitas harian bagi mereka. Selain itu, pemberdayaan juga berfokus terhadap upaya menolong masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. 48 anggota KUB Tunas Muda Kaniti dilihat sebagai kelompok masyarakat yang memiliki panggilan dan tujuan yang sama yaitu untuk memperbaharui kehidupan mereka melalui aktivitas dan kegiatan-kegiatan produktif seperti bertani dan beternak. Pemberdayaan mendapat tempatnya dalam melatih dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka demi produktivitas unit-unit usahamereka.

## **METODE**

Dalam rangka pelaksanaan solusi permasalahan yang ditawarkan maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan anggota KUB Tunas Muda Kaniti yang dilakukan sebagai berikut: Pertama, persiapan mental dan cara pandang/mindset anggota melalui kegiatan penyuluhan/ sosialisasi/ pemberian motivasi, mengajak anggota untuk keluar dari zona nyaman dan mau bekerja keras dan produktif untuk kehidupan yang lebih baik. Sosialisasi/ Penyuluhan akan dibawakan oleh Dosen dari pihak akademisi, Pihak Desa Penfui Timur serta pemuda berwirausaha (alumni yang sudah memiliki usaha). Kedua, bersama pengurus KUB Tunas Muda Kaniti merancang jadwal aktivitas harian anggota. Dengan maksud untuk menciptakan sebuah rutinitas baru/rutinitas produktif seperti aktivitas mempersiapkan lahan pertanian, menyiram sayur, memberikan pupuk, memberi makan dan ternak di pagi dan sore hari, membersihkan kandang

ternak, mencari makanan ternak, pertemuan-pertemuan rutin untuk evaluasi dan aktivitas-aktivitas produktif lainnya seiring perkembangan KUB Tunas Muda Kaniti. Rutinitas produktif ini diharapkan akan melahirkan sebuah "kebiasaan" dan budaya baru remaja. Ketiga, bersama pengurus merancang sebuah sistem control atau pengawasan yang tepat demi kelancaran dan berhasilnya rutinitas baru anggota sebagaimana disebutkan di atas

2. Pelatihan Pembukuan Keuangan sederhana bagi anggota
3. Pembagian paket intervensi dan Modal Usaha babershop (Paket Lengkap Peralatan Babershop) seperti Paket Pertanian (Bibit sayur Putih dan Kangkung, Tomat dan TOGA) dan Paket peternakan (Bibit Ikan Lele dan Ayam Petelur).
4. Pendampingan dan Pengawasan terintegrasi yang dilakukan oleh Mahasiswa, TIM dan Pengurus KUB Tunas Muda Kaniti serta para penyuluh pertanian di desa Penfui Timur.
5. Evaluasi akan dilakukan pada akhir program (3 bulan setelah pembagian kegiatan) untuk memantau perkembangan paket yang dibagikan, seperti hasil tanaman sayur-sayuran serta perkembangan ternak
6. Demi keberlanjutan program ini dan terutama keberlanjutan dampak program bagi masyarakat maka pada akhir kegiatan akan dibuat ringkasan kebijakan/Policy Brief sebagai rekomendasi kepada KUB Tunas Muda Kaniti dan pihak-pihak yang terkait untuk ditindaklanjuti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan sesuai tahapan yang telah dijelaskan pada bagian metode di atas.

- a. Kegiatan penyuluhan dalam bentuk ceramah yang dibawakan oleh dosen dengan materi berkaitan dengan "Desain Runitinas Produktif" dan "Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Kelompok Usaha". Pada kesempatan ini juga peserta kegiatan (anggota KUB Tunas Muda Kaniti) mendapatkan masukan dan motivasi dari tokoh masyarakat dan kepala desa Penfui Timur yang hadir. kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu, 16 September 2023, pukul 10.00-14.00 Wita
- b. Setelah Kegiatan ceramah, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembukuan Usaha Sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud membantu kelompok untuk rapi dan teratur dalam mengelola keuangan kelompok, terutama terhadap penghasilan yang didapatkan dari setiap unit usaha yang dibangun bersama.



- c. Kegiatan selanjutnya ialah pemberian secara simbolis paket intervensi berupa paket tanaman holtikultura, paket Babershop, Ayam Petelur dan Ikan Lele yang akan diberikan kemudian kerana masih mempersiapkan lahan/tempat.
- d. Untuk memastikan pemanfaatan paket-paket yang diberikan berjalan dengan baik maka akan dilakukan pendampingan dan pengawasan baik dari tim maupun dari tokoh masyarakat dan pihak desa Penfui Timur.
- e. Evaluasi akan dilakukan setelah kegiatan ini berlangsung dan juga setelah pemanfaatan paket intervensi (2 bulan kemudian).



Rutinitas produktif merupakan aktifitas atau kegiatan harian yang selalu (rutin) dilakukan seseorang dalam kesehariannya. Menurut Ernanda Putra (2017) adalah sebuah hal yang sering dilakukan berulang ulang dalam waktu yang lama sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dalam diri kita. Rutinitas pada akhirnya melahirkan kebiasaan atau budaya dan prinsip dalam hidup seseorang, sekelompok orang dan masyarakat pada umumnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan produktif sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Dalam konteks pekerjaan, produktivitas berarti kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dalam tenggat waktu yang telah ditentukan. Dalam artian ini rutinitas produktif dapat diartikan sebagai aktivitas/kegiatan atau hal yang terus dilakukan berulang ulang dalam waktu yang lama dan menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masa depan seseorang. Rutinitas produktif juga diartikan sebagai melakukan sesuatu yang berguna secara rutin dan tepat pada waktunya. Meningkatkan produktivitas bukanlah perkara yang mudah dilakukan. Ada banyak cara yang perlu dilakukan secara disiplin, salah satunya mengatur waktu dan memprioritaskan tugas yang penting.

Fakta menunjukkan bahwa remaja putus sekolah yang tergabung dalam KUB Tunas Muda Kaniti "belum memiliki" rutinitas tetap dalam kesehariannya, bahkan sering meleati hari tanpa aktivitas yang berguna. Berkaitan dengan hal ini maka kehadiran kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk bersama anggota kelompok dan pihak pemuda/I, tokoh masyarakat dan desa setempat mendesain sebuah aktivitas (aktifitas yang produktif) dari anggota kelompok KUB Tunas Muda Kaniti. Demi terwujudnya aktivitas produktif ini maka kelompok diberikan paket-paket intervensi untuk dimanfaatkan dan menjadikan hari-hari mereka diisi dengan aktivitas yang produktif seperti paket pertanian holtikultura (aktivitas menyiapkan lahan pertanian-menanam-memelihara- memanen hingga menjaga keberlanjutannya); paket Ikan Lele (menyiapkan dan memasan kolam bioflok-memelihara ikan Lele-panen hingga menjaga keberlanjutannya); paket Ayam Petelur (Menyiapkan Kandang-memelihara-memanen-memasakan telur-menjaga keberlanjutannya); Paket peralatan Babershop (Menyiapkan tempat/ruangan-melayani pelanggan-menjaga keberlanjutannya). Dengan adanya paket ini didukung dengan penjadwalan yang jelas dan pasti untuk setiap anggota kelompok maka akan melahirkan rutinitas yang produktif bagi anggota kelompok di mana setiap hari mereka akan beraktivitas dalam memanfaatkan paket yang

telah diberikan. Pendampingan dan evaluasi penting untuk diberikan dan dilakukan demi menjaga keberlanjutan aktivitas ini secara terus-menerus sampai melahirkan sebuah kebiasaan/budaya hidup baru dalam diri setiap anggota kelompok.

Keseluruhan proses ini dalam mendesain rutinitas produktif bagi anggota KUB Tunas Muda Kaniti sebagaimana dijelaskan di atas merupakan inti sari prinsip pemberdayaan sebagaimana diutarakan Munawar Noor (2011). Pemberdayaan sebagaimana dimaksudkan Noor, dilakukan dalam tiga tahap yang sistematis yaitu mulai dari menciptakan suasana yang memungkinkan lahirnya potensi masyarakat (Enabling); memperkuat potensi masyarakat dengan langkah konkrit/kerja nyata (Empowering) dan keberpihakan kepada kepentingan masyarakat kecil yang lemah dengan cara melindungi dan membela kepentingan mereka (Protecting). Tahapan kegiatan pemberdayaan demikian dinilai dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran mereka sehingga upaya untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

## KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan KUB Tunas Muda Kaniti dilakukan dengan dukungan penuh dari semua pihak yang ditandai dengan kehadiran anggota KUB Tunas Muda Kaniti, Tokoh Pemuda dan Masyarakat Kaniti serta kepala Desa Penfui Timur. Kehadiran ini turut memberikan pencerahan dan motivasi bagi setiap anggota untuk beralih dari kebiasaan lama yang tidak produktif kepada aktivitas harian yang produktif dengan memanfaatkan paket yang diberikan oleh tim pengabdian. Pengurus dan anggota KUB menerima dan berkomitmen untuk memanfaatkan paket intervensi yang diberikan. Dalam pemanfaatan paket tersebut, sebelumnya akan dievaluasi dan disusun ulang jadwal kerja anggota demi melihat keseimbangan aktivitas anggota KUB. Sementara KUB berjuang untuk memaksimalkan anggota yang ada untuk melihat keberhasilan pemanfaatan paket yang diberikan. Pada akhirnya dengan evaluasi yang ada maka akan dijadikan pertimbangan untuk menambah unit usaha dan anggota KUB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernanda, D., & Sugiyono, S. (2017). Pengaruh Store Atmosphere, Hedonic Motive Dan Service Quality Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(10).
- Husaini & Marline, 2016, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Buku Ajar. Banjar Baru, Mei 2016.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 27 September 2023. <https://kbbi.web.id/didik>
- Noor, Munawar (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS* , Vol. 1, No. 2, Juli 2011 (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230219133919-92-914985/pengangguran-ri-tembus-842-juta-orang-di-2022>.)